



Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar dan Membentuk Karakter Siswa

Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta^{1,2,3}

atirinagulo@sttekumene.ac.id¹, andianuslawolo@sttekumene.ac.id²,

elatatubeket@sttekumene.ac.id³

Abstract

This article aims to explain how to be a professional teacher in the PAK environment in teaching, educating and shaping the character of students in accordance with biblical teachings (Christ-like character). In reality, teachers have not become professional teachers in the context of Christian religious education to lead learners. PAK teachers do not provide learning according to the needs of students, are not creative, the purpose of PAK and equip each student to become the person God wants. Teachers who teach are not in accordance with their field of expertise so that the quality of education quality is not achieved. The method used in this research is qualitative by collecting data from articles, books and documents related to the research. The results of this study show that professional teachers are teachers who have various intelligences: intellectual, emotional, moral, and spiritual. Teachers must be able to recognise each learner's personality and various creative and innovative methods in learning. A professional teacher is one who has integrity, a wise leadership spirit, educating students to be more Christ-like in character. Furthermore, professional PAK teachers are teachers who are truly experts in their fields with a broad understanding of PAK and a deep knowledge of God. So that teachers become role models and really teach students to live in God's holiness.

Keywords: Professionalism, Christian Religious Education Teacher, Students Character

Abstrak

Artikel ini bertujuan menjelaskan bagaimana menjadi guru yang profesional di lingkungan PAK dalam mengajar, mendidik dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Alkitab (berkarakter Kristus). Sebab Pada realitanya guru belum menjadi guru yang profesional dalam konteks pendidikan agama Kristen untuk memimpin peserta didik. Guru PAK tidak memberi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, tidak kreatif, tujuan PAK dan memperlengkapi setiap peserta didik untuk menjadi pribadi yang Tuhan inginkan. Guru yang mengajar tidak sesuai bidang keahliannya sehingga kualitas mutu pendidikan tidak tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel, buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang profesional yaitu guru yang memiliki berbagai kecerdasan: intelektual, emosional, moral, dan spiritual. Guru harus

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

mampu mengenal setiap pribadi peserta didik dan berbagai metode yang kreatif dan inovatif dalam belajar. Guru yang profesional adalah memiliki integritas, jiwa kepemimpinan yang bijaksana, mendidik peserta didik untuk semakin berkarakter Kristus. Selanjutnya guru PAK yang profesional adalah guru yang benar-benar ahli di bidangnya dengan pemahaman yang luas tentang PAK dan pengenalan Allah yang dalam. Sehingga guru menjadi role model dan benar-benar mengajar peserta didik untuk hidup dalam kekudusan Allah.

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru Pendidikan Agama Kristen, Karakter Siswa

1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Seorang guru yang profesional dalam PAK merupakan topik yang menarik untuk diteliti, sebab memiliki nilai yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama Kristen menciptakan peserta yang berkepribadian Kristus. Guru PAK yang profesional memiliki sebuah tuntutan tanggung jawab mutlak, yaitu membentuk karakter peserta didik, bertumbuh dalam iman dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang Tuhan Yesus ajarkan (Kiswanto, 2022, p. 207). Dengan demikian kita dapat melihat bahwa guru memiliki pengaruh yang besar dalam pencapaian dan keberhasilan pembelajaran. Pada realitanya guru belum menjadi guru yang profesional dalam konteks pendidikan agama Kristen untuk mengajar dan membentuk karakter peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak memberi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, tidak kreatif, tujuan PAK dan memperlengkapi setiap peserta didik untuk menjadi pribadi yang Tuhan inginkan. Hal ini, disebabkan kurangnya persiapan guru mengajar secara matang saat masuk kelas, guru tidak ahli dalam bidang yang diasuhnya sehingga dalam metode mengajar menggunakan metode yang dapat membosankan peserta didik, seperti ceramah. Ketidakprofesionalan guru dalam mengajar dan membentuk karakter siswa dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa, kebingungan terhadap materi, rasa ketidakadilan, dan perkembangan nilai-nilai moral yang buruk. Dampak ini merusak integritas sistem pendidikan dan menghambat perkembangan akademik serta emosional dan terutama spiritual siswa. Sobandi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya maka kualitas mutu pendidikan tidak akan pernah tercapai (Sobandi, 2010, p. 26). Pernyataan tersebut juga disampaikan Dina dkk bahwa dalam pendidikan masih terdapat kasus guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahliannya, sehingga program pendidikan tidak terselenggarakan dengan baik sesuai yang diharapkan (Dina & dkk, 2022, p. 157). Oleh sebab itu pentingnya guru menjadi pendidik yang profesional dalam lingkungan pembelajaran dalam konteks PAK. Guru profesional adalah pendidik yang memiliki keahlian dalam bidang pembelajaran yang diasuh dan mempunyai sejumlah kecerdasan untuk mendukung profesi sebagai tenaga pendidik yang profesional bagi peserta didik. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pendidikan terutama dalam pendidikan agama kristen. Tanpa peran seorang guru yang profesional maka, tujuan dari pendidikan dan PAK tidak akan pernah berhasil menghasilkan peserta didik yang benar-benar diharapkan PAK. menurut Husnul Chotimah (2008), guru adalah orang yang melengkapi berjalanya proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (Sari, n.d., p. 3). Manusia merupakan makhluk sosial yang terus berkembang dan bertumbuh serta individu yang membutuhkan orang lain, hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak bisa hidup tanpa orang

lain. Demikian halnya dengan peserta didik, peserta didik tidak akan bisa mencapai pendidikan tanpa bantuan guru.

Demikian juga hal berlaku untuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bukan hanya sekedar mengajar dan memberi materi untuk diterima dan dipelajari oleh peserta didik. Menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus mampu membimbing dan menuntun setiap peserta didiknya untuk memiliki pengertian yang benar tentang ajaran agama Kristen. Pendidik dalam agama Kristen harus berbeda dengan guru pada umumnya, yang hanya mengajarkan materi tetapi kurang dalam prakteknya. Banyak pendidik dalam agama Kristen hanya bisa cakap berkata-kata tetapi tidak memiliki praktek yang konkret dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sering diabaikan dan tidak diperhatikan karena sering menyepelekan hal-hal kecil yang dianggap tidak memiliki dampak terhadap peserta didik. Tetapi kita harus menyadari bahwa guru adalah panutan peserta didik di lingkungan sekolah, apa yang dilakukan oleh guru hal itu pasti ditiru oleh peserta didiknya. Maka sebagai pendidik dalam pendidikan agama Kristen, harus menampilkan perilaku kristus dan melalui dirinya peserta didik mengenal Tuhan.

Menurut Nainggolan (2011:102) guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan ilmu yang memberikan pengajaran tentang iman Kristen, dan menjadikan Tuhan Yesus sebagai teladan guru agung dalam kehidupan sehari-hari dan dalam tugas keguruan. Guru harus memiliki hati seperti Tuhan supaya memiliki kasih dan empati terhadap peserta didiknya tanpa membedakan serta memberi teladan yang benar terhadap peserta didiknya. Untuk menjadi guru yang bisa jadi teladan terlebih dahulu harus mengenal kebenaran dengan benar dan membangun hubungan yang dekat dengan Tuhan. Dengan demikian guru tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, sehingga peserta didik akan terinspirasi dan akan mencontoh gurunya tersebut. Guru dalam pendidikan agama Kristen juga harus mengenal Tuhan dengan benar, agar apa yang disampaikan kepada anak didik tidak hanya tentang khayalan atau di karang-karang. Menurut Stephen Tong, seorang guru agama Kristen adalah individu yang memiliki keyakinan yang kuat, karakter moral yang baik, dan menjalani hidup dalam kesucian. Selain itu, guru tersebut harus memiliki kebijaksanaan yang selaras dengan ajaran agamanya, sehingga dapat mengajarkan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab demi mencapai kehidupan yang kekal.

Dalam penelitian sebelumnya, penulis berfokus pada profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme seorang guru Agama Kristen dapat dilihat dari kemampuannya memahami isi Alkitab dengan baik dan benar, menjembatani persoalan peserta didik secara Alkitabiah, serta menguasai prinsip-prinsip pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan bagaimana profesionalisme guru dapat membawa peningkatan motivasi belajar peserta didik (Legi & Pantow, 2022). Di sisi lain, Widiyanto dan Fernando meneliti tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar pendidikan agama Kristen siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana kompetensi profesional guru mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Kristen siswa (Widiyanto & Fernando, 2020). Dalam kebaruan artikel ini penulis memfokuskan penelitian pada Guru yang Profesional dalam Lingkungan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana menjadi guru yang profesional di lingkungan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

pendidikan agama Kristen dalam mengajar, mendidik dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Alkitab.

2. METODE (METHODOLOGY)

Metode penelitian pada artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis guru yang profesional di lingkungan pendidikan agama kristen. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang relevan dan berhubungan dengan judul yang akan diteliti dan melakukan analisis (Fadli, 2021, p. 37). Berikut ini beberapa sumber-sumber yang dikutip oleh penulis, seperti buku-buku, artikel dan dokumen-dokumen. Dari beberapa sumber-sumber yang telah dikumpulkan, maka penulis melakukan penelitian tentang guru yang profesional di lingkungan pendidikan agama kristen. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan lebih dalam bagaimana guru yang profesional dalam lingkungan PAK. Sebab masih terdapat guru yang tidak profesional di PAK, meskipun banyak peneliti sebelumnya tetapi belum menjelaskan bagaimana guru yang profesional yang sesungguhnya (Darius, 2022, p. 87). Jadi penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini: bagaimana guru yang profesi dalam lingkungan pendidikan agama kristen. Sehingga dengan penelitian ini setiap guru PAK, diharapkan dapat menjadi guru yang profesional dibidangnya. Supaya tujuan PAK dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (FINDING AND DISCUSSION)

Pengertian Guru

secara umum, guru adalah pribadi yang dihargai dan dihormati karena memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Guru memiliki peran dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang tertentu. Menurut Dri Atmaka, Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan baik fisik dan spiritual. Para ahli mendefinisikan guru profesional sebagai seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pendidikan yang dicapai siswa, baik didalam maupun di luar. Guru juga dapat diartikan sebagai individu yang memiliki interaksi terpanjang dengan siswa saat berada di sekolah. Sebagai seorang guru, mereka harus mampu berperan sebagai pengarah, pembina, dan pengembang bakat serta kemampuan siswa untuk mencapai potensi tertinggi mereka. Untuk memperkuat posisinya, seorang pendidik harus memenuhi beberapa standar kualitas kepribadian, seperti tanggung jawab dan wibawa. Tindakan apapun yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, baik dalam bentuk positif maupun negatif (Salsabila et al., 2021).

Selain itu, guru juga merupakan kunci dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku dan metode pengajaran guru akan memiliki dampak yang signifikan pada reputasi lembaga pendidikan tersebut. Tanpa kehadiran guru yang profesional dan berkualitas, mutu pendidikan tidak akan meningkat. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, peningkatan mutu menjadi fokus utama sebagai respons terhadap kebutuhan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang sedang berkembang. Oleh karena itu, peningkatan dapat dicapai melalui pelaksanaan pendidikan yang baik (Sulastri et

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

al., 2020). Maka, Guru di sini bukan hanya tentang yang bisa memberi materi tetapi guru adalah orang yang mampu membimbing serta membina muridnya. Keberhasilan seorang guru tidak diukur dari seberapa banyak ia menyampaikan materi tetapi keberhasilan seorang guru ditentukan oleh kesuksesan murid-muridnya dalam menerima materi yang diberikan. Guru juga harus membangun relasi yang baik kepada murid-muridnya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan supaya murid-murid tidak canggung mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, betapa pentingnya untuk diperhatikan oleh para pendidik agar tidak salah dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Driyarkara (1980:87) mengemukakan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan yang mendasar dalam bentuk komunikasi antarpribadi, dan di dalam komunikasi tersebut terjadi proses hominisasi (Proses menjadikan seseorang sebagai manusia) dan humanisasi (proses pengembangan kemanusiaan manusia) (Sinaga et al., 2023).

Guru Dalam Pendidikan Agama Kristen

Guru pendidik dalam pendidikan agama kristen merupakan seseorang yang mengajar dan memperkenalkan Allah kepada peserta didik. Selain mengajarkan tentang Allah, guru dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Menjadi seorang guru agama kristen juga merupakan hal yang sangat mulia, dimana kita sebagai seorang guru dipercayakan menjadi pendidik dan teladan bagi seluruh peserta didik. Menjadi guru agama kristen sebuah kehormatan yang dipercayakan Tuhan untuk menjadi utusan-Nya menuritkan peserta didik menjadi murid Kristus. Menurut Sidjabat (1993:100), selain berperan sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) juga memiliki peran sebagai pemberita Injil, imam, gembala, konselor, dan teolog (Telaumbanua, 2018). Ini berarti bahwa guru PAK tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek spiritual dan moral, membantu siswa mengembangkan iman mereka dan memberikan bimbingan rohani serta nasihat dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama kristen harus tahu hal ini dan tidak mengabaikan perannya sebagai guru PAK yang mempunyai tanggung jawab penting. Menjadi guru PAK harus mampu membimbing, mengajar, mengarahkan bahkan mampu mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik dan yang lebih utama adalah menjadi teladan dengan hidup dalam kekudusan dan bergaul dengan Allah, sehingga pada saat mengajar atau dimanapun, guru dapat memancarkan kemuliaan dan keagungan Allah dalam hidupnya. Untuk Itu Guru PAK harus bisa mempersiapkan bahan ajar semaksimal mungkin dan menyusun berbagai strategi pembelajaran dengan baik dan kreatif.

Dengan demikian, Guru dalam pendidikan agama kristen harus memiliki karakter yang berakhlak dan konsisten, karena pendidik dalam pendidikan agama Kristen harus memberikan teladan bagi para peserta didiknya (Hamid, 2017). Peserta didik akan melihat setiap apa yang ditampilkan oleh gurunya. sebab guru adalah figur yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam segala hal, sesuai yang mereka lihat. Apapun yang dilakukan oleh guru, baik itu sikap yang baik maupun sikap yang kurang baik akan dilihat oleh peserta didik. Sebagai guru pendidikan agama Kristen harus menjaga sikap dan etika, tidak boleh hidup asal-asalan atau sembarangan hidup dan memperhatikan setiap tindakan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Nainggolan & Janis, 2020). Menurut Homrighausen dan Enklaar (2005:164) berpendapat bahwa, pendidik dalam Pendidikan Agama kristen adalah seorang penginjil, yang bertanggung atas penyerahan diri dan konsisten dalam mengambil keputusan (Angelia, 2022). Jadi guru pendidikan agama

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

Kristen tidak hanya mentransfer segudang pengetahuan kepada peserta didik secara umum, Namun guru harus mengajar peserta didik untuk mengenal kebenaran secara Alkitabiah dan membawa peserta didik bertumbuh dalam spiritualitas serta membangun hubungan dengan Tuhan sejak muda dengan benar.

Guru Yang Profesional di Lingkungan Pendidikan Agama kristen

Istilah “guru profesional” sudah bukan lagi menjadi kata asing dalam dunia pendidikan global. Guru profesional adalah seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang kokoh yang diperoleh di suatu lembaga pendidikan dan tentunya memiliki keterampilan yang mendalam sesuai dengan spesialisasinya. Guru yang profesional secara alami tercermin dari kepribadian dan dari kehidupannya sehari-hari dan memiliki. Selain itu memiliki keahlian dalam bidang yang digelutinya, berbagai keterampilan dalam mengajar dan berbagai kompetensi sebagai guru. Guru harus memiliki keterampilan khusus dari peserta didiknya dan memiliki pengetahuan yang dalam untuk memperluas pengetahuan dan perspektif siswa (Viani & Arifianto, 2022). Maister mengemukakan: bahwa profesionalisme bukan tentang seberapa banyak pengetahuan dalam suatu bidang tetapi lebih kepada bagaimana seseorang itu mengembangkan sikap profesionalismenya dalam bidang tertentu (Sipayung, 2023).

Guru PAK yang profesional adalah guru yang ahli di bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Seorang guru pendidikan agama Kristen bukan hanya sekedar melengkapi siswa dengan ilmu pengetahuan saja, tetapi harus mampu membimbing siswa dalam pertumbuhan iman dan kerohaniannya. Wong dan Tichinor dalam Pujiono, berpendapat bahwa profesionalisme bukan pekerjaan yang dijalani seseorang tetapi bagaimana seseorang bisa melakukan pekerjaannya (Pujiono, 2021). Guru pendidikan agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Mengembangkan bahan ajar yang baik, yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi motivator bagi peserta didiknya (Samosir, 2019). Nainggolan (2010:123) mengemukakan guru pendidikan agama Kristen harus memiliki kesadaran dan kedudukannya sebagai pendidik Kristen atau sebagai pengajar tentang Allah. Oleh sebab itu menjadi guru PAK yang profesional tidak hanya dilihat dengan pengetahuan saja, tetapi juga bagaimana guru mengubah peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang hidup dalam iman dan menjadi anak-anak Allah.

Guru yang profesional juga harus dapat mengenali psikologi peserta didik, untuk memahami dan mengerti setiap latar belakang peserta didik. Sebab, mengenali psikologi peserta didik penting bagi guru untuk membantu proses pembelajaran berjalan dan tercapai dengan baik dan benar. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus mengetahui kepribadian peserta didik, bahwa mereka mengalami proses belajar yang berbeda-beda. Tentu dalam proses ini, mereka memiliki aspek-aspek psikologi. Ini sangat menentukan keberhasilan mereka dalam pembelajaran. Peserta didik yang kita ajar dalam kelas pasti memiliki aspek-aspek psikologi yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Spek-aspek ini adalah minat, bakat, dan motivasinya. Ini sangat mempengaruhi hasil dalam belajar. Aspek-aspek ini guru harus mampu mengerti dan memahami bagaimana gaya dan cara belajar anak. Dengan memahami psikologi anak, maka dapat mempermudah guru mengetahui metode dan pendekatan apa yang kita gunakan dalam pembelajaran (Khaira, 39, p. 39). Seperti kalau peserta didik malas belajar, maka guru harus menggunakan metode yang kreatif untuk menarik minat belajar anak. Mengubah suasana kelas dari yang membosankan dan hening menjadi menarik dan membuat peserta didik nyaman dan tertarik untuk belajar. Misalnya

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

guru dapat membuat atau mengajak peserta didik untuk mengganti metode belajar dengan metode game atau membuat suatu cerita yang membuat peserta didik tertawa. Jadi, seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki berbagai jenis kecerdasan untuk mendukung perannya sebagai tenaga profesional. Tingkat kecerdasan seseorang diukur berdasarkan aspek spiritual, intelektual, emosional, moral. Orang yang memiliki kecerdasan ini maka dia pantas diberi apresiasi. Selain itu guru yang profesional harus mampu memahami metode-metode dalam belajar. Supaya guru dapat mengajar dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran dalam kelas bukan suatu suasana yang membosankan dan malas bagi peserta didik, melainkan suasana yang menarik dan digantikan oleh peserta didik. Guru PAK dalam mengatasi masalah-masalah belajar anak, guru harus membangun hubungan komunikasi yang baik kepada setiap peserta didik. Selain itu guru yang mutlak lakukan adalah mencari tahu latar belakang peserta didik dengan cara mengajak anak bercerita, berkomunikasi kepada peserta didik dan lingkungan sekitar.

Karakteristik Guru Yang Profesional

Seorang guru harus memiliki sifat-sifat khas dan akhlak baik agar dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Mereka juga harus memiliki rasa cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak didik. Guru juga harus mendorong anak didik untuk memiliki sikap aktif, kreatif, dan inovatif. Guru telah ada sejak manusia pertama kali muncul di dunia, karena pendidikan telah ada sejak awal manusia ada. Pendidikan merupakan proses internalisasi nilai-nilai dari orang dewasa kepada mereka yang perlu mengambil nilai-nilai tersebut. karakteristik guru yang profesional tidak hanya dilihat dari pengetahuan tetapi juga kepribadian dan spiritualnya yang diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik seorang guru profesional mencakup semua sikap dan tindakan guru, baik di sekolah, di luar sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Ini termasuk memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberikan bimbingan, dan memotivasi peserta didik dalam berbagai aspek. Contohnya, bagaimana bersikap terhadap yang lebih tua dan yang lebih muda, cara berpakaian yang sesuai dengan tradisi atau agama, cara berbicara, dan menjaga hubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya (Munawir et al., 2023, p. 4).

Guru memiliki peran penting dalam proses belajar. Prosedur belajar mengajar dapat dijelaskan sebagai suatu hubungan timbal balik antara siswa dan guru dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Definisi ini menekankan bahwa terjadi aktivitas belajar pada siswa dan aktivitas mengajar pada guru, tidak hanya dalam satu arah, tetapi melibatkan interaksi yang aktif antara keduanya. Kedua pihak memiliki peran aktif dalam proses tersebut. Karakteristik mengacu pada atribut atau ciri khas yang membedakan atau menggambarkan suatu objek, individu, atau fenomena. Dalam konteks seseorang, karakteristik mengacu pada ciri-ciri atau atribut yang melekat pada dirinya dan membantu mengidentifikasi atau membedakannya dari orang lain. Karakteristik seorang guru adalah mencerminkan identitas atau esensi siapa mereka yang sesungguhnya (M.Pd & M.Hum, 2022, p. 3). Melalui karakteristik guru membantu peserta didik memahami dan mengenal gurunya seperti apa. Peserta didik dapat menilai gurunya melalui karakter guru saat belajar maupun diluar pembelajaran. karakteristik seorang guru akan menentukan sikap peserta didik jadi apa kedepannya. Guru adalah profil bagi peserta didik yang menjadi teladan (role model) yang digugu dan ditiru. Hal ini kita dapat melihat pentingnya karakteristik yang layak

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

diteladani dan dimiliki oleh seorang guru. Oleh sebab itu guru yang profesional harus dapat mencerminkan karakteristik yang benar. Adapun karakteristik yang harus dimiliki sebagai seorang guru pendidikan agama Kristen yang profesional, ialah (Prihanto et al., 2022, pp. 159–159): (a). Mampu memahami dan melakukan tugas dan perannya dengan penuh tanggung jawab yang baik dan benar sebagai guru PAK. (b). berkarakter seperti Kristus: setiap sikap dan perbuatan harus mencerminkan kehidupan Yesus (hidup dalam kekudusan). (c). Seorang guru yang profesional mengikuti perkembangan zaman dengan menjadi inovatif, kreatif, dan menggunakan berbagai alat peraga yang bervariasi dalam proses pembelajaran. (d). Memiliki spiritual yang tinggi: spiritual mengacu pada keadaan di mana guru memiliki tingkat kesadaran, pemahaman, dan hubungan yang mendalam dengan Tuhan dalam kehidupannya. (e). Mampu berperan sebagai pemimpin: memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki komunikasi yang efektif, dapat memecahkan dan memberikan solusi setiap masalah dalam pembelajaran, mampu memberikan pengaruh yang positif, dapat mengembangkan diri, peserta didik dan memiliki integritas yang baik dan benar. (f). Sebagai pengajar dan pembelajar: guru harus mampu menjadi pengajar yang dapat menjawab kebutuhan peserta didik, menguasai materi. Selain itu guru tidak hanya menjadi pengajar tetapi harus menjadi individu yang terus dan tidak pernah berhenti belajar. (g). Lemah lembut: guru adalah orangtua kedua bagi peserta didik yang mendidik dan melatih, oleh sebab itu guru harus memiliki sikap yang lemah lembut, memiliki kasih yang tulus seperti kasih Kristus.

Dari penjelasan diatas mengenai karakteristik guru profesional, kita dapat melihat bahwa karakteristik guru tersebut memberikan gambaran mengenai atribut-atribut yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat dikatakan sebagai guru yang profesional di bidang pendidikan terutama dalam dunia pendidikan agama Kristen. Jika beberapa hal tersebut diatas tidak dimiliki seorang guru PAK, maka tidak akan pernah menjadi guru yang profesional. Mau tidak mau untuk memiliki hal tersebut di atas, guru PAK harus berjalan bersama Tuhan setiap waktu dan memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan. Supaya Roh kudus menuntun dan memampukan setiap guru PAK untuk menjadi guru yang benar-benar profesional.

Hal-hal Yang Harus Dimiliki Guru PAK

Sebagai guru pendidikan agama Kristen, ada beberapa hal yang harus dimiliki untuk menjadi guru PAK yang profesional. Guru merupakan pribadi yang dipelajari oleh peserta didik, apa yang mereka lihat dan diperbuat oleh guru maka peserta didik akan meniru. sebab guru adalah orang tua kedua peserta didik yang digugu dan ditiru dalam segala hal, seperti penampilan, karakter, cara berbicara, dll (Azzahra & Gumindari, 2021, p. 7). Peserta didik merupakan Individu-individu yang masih labil atau mudah terbawa pengaruh lingkungan sekitarnya. Mereka selalu berpikir setiap apa yang mereka lihat atau dengar itu bisa dicontoh bahkan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi seorang guru PAK harus benar-benar menjadi pendidik yang benar dan memiliki karakter seperti Kristus. Guru sebagai pribadi yang digugu dan ditiru, maka harus memiliki sikap berbelas kasihan, sabar, menolong, ramah, sikap yang baik, perkataan baik dan bijak, dll. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan juga penting guru dan orang tua harus memiliki kerja sama, jika dirumah orang tua yang berperan penting. Begitu juga sebaliknya jika peserta didik berada di lingkungan sekolah maka yang berperan penting adalah guru. Di dalam dunia pendidikan, kehadiran guru sangat dibutuhkan karena guru sudah dianggap mampu memberi berbagai pengetahuan yang memaksimalkan potensi siswa untuk hidup mereka kedepannya. Begitu juga dengan

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

guru pendidikan agama kristen yang sudah dianggap dapat mengubah karakter peserta didik ke hal yang lebih baik. Hal ini harus dipikirkan dengan serius oleh guru-guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), karena jika tidak ini akan menjadi tantangan dan tujuan PAK tidak terlaksana dengan baik dan maksimal. Apalagi di era digital yang semakin berkembang ini banyak problematika yang terjadi dan mudah merusak moralitas seseorang, misalnya pencurian, bullying, pencabulan dan tindakan kekerasan sampai ada korban.

Pada dasarnya menjadi guru Agama Pendidikan Kristen (PAK) bukan hal mudah untuk dijalani karena banyak tuntutan yang harus dipenuhi dan dijalankan. seorang guru PAK yang profesional adalah guru yang memiliki 4 kompetensi, yaitu (Imeldawati, 2020, pp. 4–5): 1. Kepribadian: kompetensi inti mencakup kepribadian yang baik, berwibawa, dewasa, arif, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan yang benar. 2. Sosial: kemampuan guru untuk bergaul dan berkomunikasi kepada peserta didik, sesama pendidik, orang tua, masyarakat secara efektif. 3. Pedagogi adalah kemampuan seorang guru untuk memahami setiap peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, serta mengembangkan potensi peserta didik tersebut. 4. Profesional: kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik secara mendalam dan dapat disimak serta dipahami siswa. Menjadi seorang Guru pendidikan Agama kristen harus memiliki kesiapan diri untuk bisa menjadi teladan bagi setiap peserta didik yang dibimbing. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang mutlak dimiliki oleh guru PAK sebagai pendidik, antara lain (Gulo & Zega, 2023, p. 12):

1. Harus berlatar sebagai pengajar
2. Profesi yang sesuai
3. Bisa menjadi teladan bagi peserta didik
4. Mampu menerapkan nilai-nilai Agama Kristen
5. Memiliki kasih dan karakter seperti Kristus
6. Harus menguasai Kebenaran firman Tuhan dengan benar
7. Hidup dalam kekudusan dan kesucian Allah
8. mengasihi jiwa jiwa atau memiliki beban untuk keselamatan jiwa-jiwa

Guru PAK harus bisa menguasai setiap karakter peserta didiknya dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Guru juga harus memperhatikan setiap perkembangan peserta didiknya baik dari segi pengetahuan maupun dalam karakter. Guru PAK harus memiliki kasih seperti Kristus bagaimana memberi perhatian bagi murid yang kurang mendapat kasih sayang dan perhatian cukup dari keluarga (Haan & Arifianto, 2022, p. 10). Sehingga tanpa sengaja pendidik tersebut sudah mulai menanam benih-benih kasih di dalam hidup individu tersebut. Dengan seiring berjalannya waktu murid tersebut akan terbentuk dan bahkan bisa mempraktekan hal-hal baik yang dirasakannya. Menjadi seorang pendidik dalam PAK tidak boleh pelit dalam berbelas kasihan kepada orang lain, apalagi kepada murid-muridnya. Ketika seorang guru hidup dalam buah-buah Roh, seperti tertulis di Galatia 5:22-23, maka guru akan memiliki jiwa yang berbelas kasihan dan memandang setiap peserta didik seperti Tuhan memandang.

Aspek yang harus dimiliki seorang guru PAK profesional adalah (a). Pengetahuan mendalam: memahami teologi Kristen secara Alkitabiah, menguasai ajaran Kristen secara mendalam, memahami Psikologi perkembangan anak dan remaja. (b). kemampuan mengajar: menggunakan metode yang kreatif sesuai kebutuhan siswa, mengembangkan kurikulum yang menarik dan relevan, mampu menyampaikan materi berdasarkan Alkitab dengan cara yang mudah dipahami. (c). Karakter dan kepribadian: memiliki hati yang

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

berbelas kasihan seperti kasih Kristus pagi yang mengasihi manusia dengan hati yang tulus, menjadi Role model bagi siswa dalam (iman, kasih, perilaku). (d). memiliki kesabaran, ketulusan, dan hidup di dalam kekudusan Allah sehingga menghadirkan suasana kerajaan sorga dalam hidup peserta didik. Adapun tindakan yang harus dilakukan guru pendidikan agama Kristen yang profesional adalah (Zega, 2022, p. 10): 1. Memahami karakter dan kebutuhan siswa: Guru dapat melakukan observasi untuk memahami karakter dan kemampuan setiap siswa, menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. 2. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus: Guru sebagai orang tua kedua peserta didik harus memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang kurang mendapat kasih sayang dari keluarga, membuat siswa merasa dihargai, diterima dan dicintai. 3. membuat kurikulum yang menarik: membuat materi yang kreatif dan interaktif, menggunakan media dan teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. 4. Mengajarkan anak bertumbuh dalam spiritual: guru dapat membangun spiritual anak melalui ibadah bersama, baca Alkitab, mendengar khotbah, menyembah dan memuji Tuhan bersama, berdoa dan untuk meneguhkan semua itu guru harus memberikan keteladanan seperti kehidupan Yesus.

4. KESIMPULAN (Conclusion)

Guru dalam pendidikan agama Kristen merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan tentang Allah kepada peserta didik. Guru PAK yang profesional hanyalah guru yang memiliki sejumlah kecerdasan untuk menjadi tenaga pendidik agama Kristen yang profesional. seperti kecerdasan keintelektualan, emosional, moral, dan spiritual. Guru yang profesional adalah guru yang ahli dibidangnya dan mampu menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada saat mengajar. Selain itu guru yang profesional adalah pendidik yang mampu mengenal setiap pribadi peserta didik dan mampu mendidik dan mengubah peserta didik berkarakter Kristus atau menjadi anak-anak Allah. Guru pendidikan agama Kristen bukan hanya mengajarkan tentang nilai-nilai agama saja tetapi harus menjadi teladan (role model) bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Guru PAK juga tahu kedudukannya dan profesinya sebagai pengajar pendidikan Kristen.

untuk menjadi guru Yang profesional di bidang PAK harus benar-benar guru itu keahliannya dalam PAK. Jadi bukan karena paksaan, kurang tenaga pendidik, dll. Supaya dengan pengajaran dalam lingkungan pendidikan agama Kristen akan berjalan dengan baik dan pengenalan akan Allah benar-benar dimengerti oleh peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki karakter Kristus, memiliki hubungan yang intim dengan Allah dan selalu berjalan dengan-Nya dari waktu ke waktu. Menjadi guru pendidikan agama Kristen bukanlah, hal yang mudah untuk itu guru PAK harus berjuang dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi tugasnya. Guru yang Profesional, guru yang berkarakteristik memiliki jiwa kepemimpinan, lemah lembut, hidup dalam kesucian Allah, memiliki wawasan yang luas dalam pendidikan maupun dalam spiritual, visi dan misi yang tinggi dan benar dalam bidangnya.

Ucapan Terimakasih (Acknowledgment)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada pihak Jurnal REI MAI, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk membagikan hasil karya ilmiah di Jurnal REI MAI. Dengan artikel ini semoga dapat menjadi berkat bagi kita semua untuk membekali kita

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

sebagai pengajar, terlebih-lebih guru-guru PAK. Akhir kata kami penulis mengucapkan terimakasih, kiranya Tuhan menyertai kita semua.

Daftar Pustaka (References)

- Angelia, D. M. (2022). *PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI SISWA SMP KELAS VIII SMP NEGERI 1 KOTAPINANG*. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8277>
- Azzahra, N. F., & Gumindari, S. (2021). Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak Dalam Mengajar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/jpk.v7i2.30699>
- Darius, T. (2022). Analisis Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri SATAP 3 Sangalla'. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.34307/misp.v2i2.57>
- Dina, A., & dkk. (2022). ~ 149 ~ VO. 3. NO. 1 (2022) E-ISSN: 2715-2634 *Teori Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 3, 157.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 37.
- Gulo, R., & Zega, M. M. (2023). Keteladanan Yesus Dalam Mengasihi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Aplikasinya Bagi Guru PAK Masa Kini. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v1i2.83>
- Haan, E. B., & Arifianto, Y. A. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Tinjauan Alkitabiah Upaya Teladan Guru Masa kini. *Shalom: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.56191/shalom.v2i1.17>
- Hamid, A. (2017). GURU PROFESIONAL. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274–285. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Imeldawati, T. (2020). Guru PAK Sebagai Desainer Pendidikan. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), Article 1.
- Khaira, H. (39). *PEMANFAATAN APLIKASI KINEMASTER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT*.
- Kiswanto, H. (2022). Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melaksanakan Profesi sebagai Pendidik. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i2.122>
- Legi, R. E., & Pantow, A. G. (2022). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(2), Article 2.
- M.Pd, R. E., S. Pd I., & M.Hum, A. R. N., S. S. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH*. Penerbit Qiara Media.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;

- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika Guru Agama Kristen Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Iman Naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.23>
- Prihanto, J., Pakpahan, D. F., & Tarigan, D. P. (2022). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i3.336>
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5.
- Samosir, R. (2019). *GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG PROFESIONAL*. 5.
- Sari, T. Y. (n.d.). *Gamifikasi ditengah pandemi Solusi bermain sambil belajar*. 3.
- Sinaga, L., Manullang, L. B., Situmorang, L. S., & Naibaho, D. (2023). PERAN KODE ETIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11125–11139.
- Sipayung, C. A. (2023). MEMAHAMI PROFESIONAL PENGAJARAN GURU TERHADAP PEMBELAJARAN PAK DALAM BIDANG PENGUASAAN MATERI YANG DIAJARKAN. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i1.489>
- Sobandi, H. A. (2010). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung*. 26.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Telaumbanua, A. (2018). *Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa*.
- Viani, N., & Arifianto, Y. A. (2022). Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.250>
- Widiyanto, M. A., & Fernando, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa. *Davar: Jurnal Teologi*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.55807/davar.v1i1.6>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2024 | Atirina Gulo¹, Andianus Lawolo², Ela Meronisa R. Tatubeket³

Proses Artikel Diterima 12-02-2024; Revisi 06-08-2024; Terbit Online 30-11-2024;